

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan yang selalu didambakan oleh masyarakat untuk menjalankan aktifitas sehari-hari. Oleh sebab itu, masyarakat sangat mengharapkan akan adanya suasana yang aman dan tenteram dari berbagai bentuk tindakan, perilaku, dan indikasi yang dapat mengganggu dan mengancam kehidupan bersama, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dari pihak-pihak tertentu.

Hadirnya keberadaan keamanan dan ketertiban di dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting untuk masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari serta dapat menciptakan keharmonisan di lingkungan tersebut. Sebaliknya jika keadaan di suatu wilayah masyarakat dihadapi dengan kondisi yang sangat tidak aman, maka hal ini dapat mengganggu keteraturan kehidupan bersama yang kemudian mempengaruhi pemenuhan taraf hidup dan menciptakan suasana yang menakutkan. Sebagai contoh, beberapa wilayah di Indonesia mengalami gangguan keamanan yang mengakibatkan kerugian baik dalam hal kehilangan nyawa, harta, barang, maupun fasilitas dan infrastruktur.

Kota Bekasi adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Berkaitan dengan keamanan dan ketertibannya, Kota Bekasi menghadapi beberapa kasus tindak kriminalitas seperti Curat, Curas, dan Curanmor (C3). Polres Metro Bekasi mencatat sebanyak 1.179 kasus kriminalitas yang terjadi pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 jumlahnya mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 1.553 kasus (Suhardi, 2022).

Berdasarkan data dan catatan akhir 2023 Polres Metro Bekasi, situasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) Kota Bekasi didominasi dengan

C3 (Curat, Curas, dan Curanmor) yaitu pencurian dengan pemberatan atau kejahatan jalanan terdapat 261 kasus, dan kasus penganiayaan berat terdapat 95 kasus (Info Bekasi, 2024).

Salah satu daerah di Kota Bekasi yaitu Kelurahan Cimuning tepatnya di Kecamatan Mustika Jaya, merupakan salah satu daerah yang juga menghadapi tindak kriminalitas seperti pencurian motor, perampokan, tawuran, berkelahi antar organisasi masyarakat, dan lain-lain. Dalam menghadapi persoalan yang melibatkan kerugian bersama yaitu keamanan dan ketertiban (Kamtibmas) pastinya tidak dapat semata-mata kita serahkan sepenuhnya dan menjadi tanggung jawab aparat penegak hukum seperti pihak kepolisian dalam upaya pencegahan dan mengurangi berbagai jenis tindak kejahatan. Hal ini seharusnya melibatkan seluruh komponen di dalam suatu lingkungan untuk menciptakan keamanan dan ketertiban (Kamtibmas) di suatu lingkungan masyarakat.

Hal tersebut merujuk pada Surat Keputusan Kapolri No. Pol: Skep/737/X/2005 mengenai Kebijakan dan Strategi Penerapan Model Perpolisian Masyarakat dalam Pelaksanaan Tugas Polri. Dalam surat tersebut memuat bahwa diharapkan semua anggota Polri dapat mendukung implementasi peran Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat), dengan cara mendirikan dan membina kolaborasi atau kemitraan antara polisi dengan masyarakat yang memprioritaskan penyelesaian permasalahan terkait dengan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Ini lah yang mendorong Polri untuk melakukan inovasi dengan menciptakan Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara (Pokdarkamtibmas Bhayangkara) sebagai langkah untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan di berbagai wilayah di Indonesia termasuk pada lingkungan terkecil yaitu di Kelurahan Cimuning Kota Bekasi.

Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara atau dikenal dengan (Pokdarkamtibmas Bhayangkara) adalah sebuah organisasi program Polri yang anggotanya dibina langsung oleh kepolisian. Jadi memang dibentuk oleh polisi tetapi anggotanya bukanlah polisi, melainkan setiap

anggotanya merupakan masyarakat biasa. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk mengatasi masalah keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) khususnya dalam mengurangi tingkat tindak kejahatan dan kriminalitas, yang dimana Pokdarkamtibmas Bhayangkara beranggotakan masyarakat setempat dari berbagai kalangan dan juga pekerjaan.

Komunitas Pokdarkamtibmas Bhayangkara disebut sukarelawan, karena organisasi masyarakat ini anggotanya memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dari masyarakat lain yang secara sukarela membantu penegak hukum dalam aspek keamanan dan ketertiban masyarakat. Setiap masyarakat yang masuk ke dalam komunitas tersebut dan menjadi anggota ataupun pengurus tidak diwajibkan, tidak dipaksa, tidak digaji bahkan mengeluarkan uang demi terciptanya tujuan bersama yakni mengatasi masalah terkait keamanan dan ketertiban.

Sistem Pokdarkamtibmas Bhayangkara memiliki berbagai tugas seperti pemantauan, pengendalian, dan pencegahan terhadap warga untuk melindungi dari tindakan kejahatan secara menyeluruh dan terkoordinasi serta untuk menghambat usaha seseorang yang bermaksud melakukan kejahatan, berbagai peralatan keamanan diperlukan untuk memastikan hal ini tercapai. Tentu saja semua upaya ini dilakukan dengan bantuan bimaspol yang harus di ikut libatkan secara bersama-sama, sehingga warga dapat beraktifitas dengan leluasa tanpa adanya rasa khawatir. Dalam melaksanakan tugasnya, bantuan komunikasi yang digunakan antar anggota Pokdarkamtibmas Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi yaitu dengan *Handy Talky* (HT). Peralatan keamanan ini juga sebagai alat utama untuk memberikan informasi kepada Polri guna mewujudkan kamtibmas.

Latar belakang anggota yang beragam menjadi salah satu tantangan untuk para anggota untuk saling memiliki rasa kesetiakawanan, dikarenakan anggota Pokdarkamtibmas Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi berasal dari berbagai jenis umur, berbagai macam kesibukan, pastinya menjadi tantangan sendiri untuk para anggota selama berkumpul untuk mengatasi keamanan dan ketertiban masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya Pokdarkamtibmas

Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi pastinya menjalin kerja sama, baik di antara rekan anggotanya maupun dengan atasan dan masyarakat.

Kerjasama yang baik dalam sebuah tim akan membantu dalam mencapai visi dan misi bersama. Kerjasama yang dimaksud disini adalah kolaborasi yang menghasilkan dampak positif. Kerjasama merupakan suatu sistem kerja di mana dua orang atau lebih bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara bersama. Pekerjaan yang dikerjakan oleh sebuah tim lebih efektif dibandingkan dengan melakukan pekerjaan secara individu. Kerja sama yang solid di antara anggota tim akan menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan efisien. Kerjasama yang didasari oleh kesadaran bersama akan memungkinkan pencapaian dan kinerja yang lebih baik. Dalam menangani berbagai kasus, kolaborasi dan sinergi di antara anggota tim sangat penting. Kerjasama yang baik dapat tercapai jika setiap anggota memiliki rasa solidaritas.

Solidaritas sosial mengacu pada hubungan antara individu atau kelompok yang dibangun atas dasar nilai-nilai moral dan kepercayaan bersama, yang diperkuat melalui pengalaman emosional yang bersamaan. Konsep solidaritas ini menggambarkan norma-norma sosial, keterkaitan sosial, dan kepercayaan yang ada di antara para anggota Pokdarkamtibmas Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi. Solidaritas sosial ini merupakan keadaan saling percaya antara anggota kelompok atau komunitas. Ketika ada kepercayaan diantara mereka, maka terbentuklah solidaritas sosial dimana mereka akan bersatu, saling menghargai, saling bertanggung jawab dalam mendukung kebutuhan bersama, serta mewujudkan tujuan bersama yaitu mengatasi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

Solidaritas Pokdarkamtibmas Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap kelompok itu sendiri. Dengan adanya solidaritas di antara anggotanya, Pokdarkamtibmas Bhayangkara mampu menciptakan rasa kepercayaan dan kepedulian yang tinggi di kalangan masyarakat. Ketika anggota kelompok ini saling mendukung dan berkolaborasi dalam kegiatan pengamanan

serta penyuluhan, mereka tidak hanya meningkatkan efektivitas tindakan preventif terhadap potensi gangguan keamanan tetapi juga memperkuat citra positif di mata masyarakat. Masyarakat akan cenderung melihat kelompok ini sebagai entitas yang terpercaya dan proaktif, yang secara langsung mempengaruhi persepsi mereka terhadap keamanan lokal dan kepatuhan terhadap aturan. Dalam jangka panjang, solidaritas ini dapat mengarah pada peningkatan rasa aman dan harmonisasi sosial, serta memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga ketertiban dan melaporkan kejadian yang mencurigakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Solidaritas Sosial Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi yang berupaya membantu mengatasi masalah keamanan dan ketertiban masyarakat khususnya di Kelurahan Cimuning Kota Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas sosial sosial yang terjalin pada Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi?
2. Bagaimana faktor pembentuk solidaritas sosial pada Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial yang terjalin pada Solidaritas Sosial Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor terbentuknya solidaritas sosial Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap terdapat manfaat yang nantinya di peroleh baik bagi penulis, masyarakat, dan fakultas. Manfaat dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambahkan wawasan dan memberikan kontribusi dari segi ilmu pengetahuan yang sejalan dengan jurusan bidang sosiologi, fokusnya pada sisi sosiologisnya mengenai Solidaritas Sosial Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi serta tolak ukur bagi para peneliti yang lainnya yang hendak mengkaji fenomena serupa.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan kontribusi pemikiran serta perkembangan dalam disiplin ilmu sosiologi, terutama terkait dengan solidaritas sosial dalam upaya menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas).

- b. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai solidaritas sosial Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban

Masyarakat Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi. Sehingga diharapkan dapat mencontoh bagaimana cara meningkatkan solidaritas sosial sehingga terciptanya tujuan bersama.

E. Kerangka Pemikiran

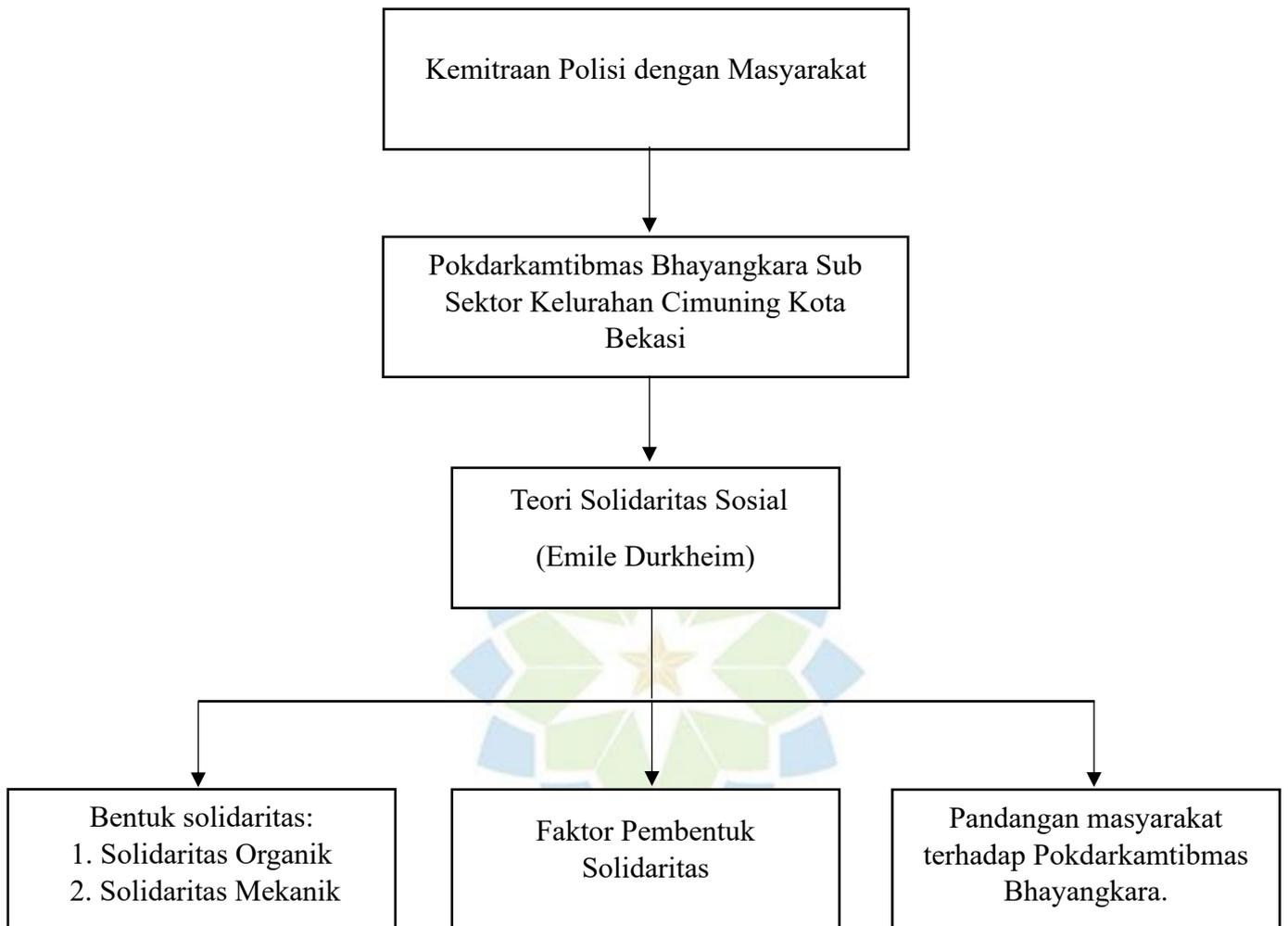
Keamanan dan ketertiban masyarakat membutuhkan perhatian khusus. Kasus kriminalitas, gangguan kamtibmas, atau tantangan keamanan lainnya perlu ditanggulangi secara bersama-sama. Kepolisian menyadari pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam memberikan informasi, melaporkan kejadian, dan berpartisipasi dalam kegiatan keamanan. Sebagai respons terhadap dinamika keamanan lokal dan dorongan untuk mewujudkan kemitraan yang erat antara polisi dan masyarakat dalam rangka meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat secara keseluruhan. Maka pembentukan Kelompok Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat Bhayangkara atau Pokdarkamtibmas Bhayangkara ini adalah langkah konkrit untuk memperkuat hubungan dan memobilisasi sumber daya masyarakat demi kebaikan bersama.

Masyarakat setempat menunjukkan keinginan dan antusiasme untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah mereka. Terdapat potensi besar dalam masyarakat untuk berkontribusi positif terhadap keamanan lokal. Terciptanya keakraban dan kekompakan antara anggota Pokdarkamtibmas Bhayangkara Sub Sektor Kelurahan Cimuning Kota Bekasi karena adanya solidaritas. Hubungan yang solid akan menciptakan sebuah suasana yang nyaman serta aman. Solidaritas di antara mereka mudah terbentuk ketika terjalin hubungan yang baik antara anggota. Dengan adanya solidaritas yang terjalin di antara anggota, akan lebih mudah untuk bersama-sama mengatasi masalah keamanan dan ketertiban. Solidaritas juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keamanan. Ketika masyarakat melihat anggota Pokdarkamtibmas Bhayangkara bekerja dengan penuh semangat dan solidaritas, mereka akan cenderung merasa lebih yakin dan percaya. Akibatnya, pandangan masyarakat terhadap keamanan dan ketertiban menjadi lebih

positif, karena mereka merasakan adanya dukungan nyata dan sinergi dalam menjaga lingkungan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim sebagai penjelas dari kenyataan yang terjadi atau sebagai penuntun dari pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti. Emile Durkheim mengulas teori solidaritas ini secara detail dalam karya tulis yang berjudul *The Division Of Labor In Society*. Dalam karya tulisnya, Durkheim menyelidiki perkembangan reasi modern antara individu dan masyarakat melalui perspektif sosiologi. Solidaritas sosial muncul atas asumsi Emile Durkheim yang melihat bahwa suatu kelompok merupakan kesatuan yang terbentuk berdasarkan kesadaran kolektif, anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut secara otomatis atau alami akan terpolakan melakukan aktivitas yang dapat memengaruhi struktur normatif yang ada didalamnya.

Menurut Durkheim, mengklasifikasikan solidaritas menjadi dua bentuk yakni solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Dalam pengklasifikasinya ini, Durkheim menjelaskan masing-masing bentuk solidaritas terbentuk. Solidaritas mekanik terbentuk dari kesadaran kolektif yang kuat yang dimiliki oleh anggota dalam suatu kelompok. Ini membuat kepercayaan, budaya, dan perasaan bersama yang umumnya ada di kalangan masyarakat yang sama. Solidaritas organik terbentuk melalui spesialisasi dalam pembagian kerja yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam proses ini, sistem tersebut secara tidak langsung membentuk solidaritas yang berfungsi bagi keseluruhan. Perbedaan dan spesialisasi yang dapat menciptakan ketergantungan relatif lebih berdasarkan fungsi daripada nilai dan norma yang berlaku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1

Kerangka pemikiran